BIMBINGAN KONSELING QUR'ANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Strata Satu Pada Program Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)

Oleh:

Hanifa Islamiyah

B03215012

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKIRPSI

Bismillaahirrohmaanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanifa Islamiyah

NIM : B03215012

PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. KH. A. Dahlan, Kel. Tlogoanyar Gang Mawar 2 RT 01 RW 01 Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 09 April 2019

METERAI TEMPEL 040FDAFF296705330 6000 ENAM RIBU RUPIAH

h menyatakan,

Hanifa Islamiyah
NIM. B0321501

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Hanifa Islamiyah
NIM	: B03215012
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 09 April 2019

Dosen Pembimbing,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.

NIP. 196012111992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Hanifa Islamiyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 11 April 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji I,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji II,

Drs.H.ABD.Basyid, MM.
NIP 196009011990031002

Penguji III,

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I.
NIP 196303031992032002

Penguji IV,

Dr. Abd. Syakur, M.Ag
NIP 196607042003021001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HANIFA ISLAMIYAH
NIM : B03215012
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
E-mail address : hanifaislamiyah97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

BIMBINGAN KONSELING QUR'ANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2019

Penulis

(Hanifa Islamiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hanifa Islamiyah (B03215012), 2019, *Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya? (2) Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data terkumpul analisa dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa : hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, berisi beberapa kegiatan yang menunjang nilai-nilai religiusitas kader. Kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Tadarus makna, 2) Tadarus sebelum berbuka, 3) Tadarus sebelum memulai rapat, 4) Membiasakan sholat berjama'ah, 5) Puasa senin-kamis, 6) Kajian (Diskusi), bahwasanya banyak sekali alasan atau motivasi bagi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, dan segala harapan maupun hasil dari bergabungnya dalam IMM akan menjadi buah dari perjuangan dan semangat dalam mengemban dakwah 'amar ma'ruf nahi munkar.

Kata kunci: ***Bimbingan Konseling Qur'ani, Karakter Religius***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
   1. Bimbingan Konseling Qur'ani 7
   2. Karakter Religius 8
F. Metode Penelitian 10
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 10
   2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 11
   3. Jenis dan Sumber 11
   4. Tahap-tahap Penelitian 12
   5. Teknik Pengumpulan Data 14
   6. Teknik Analisis Data 19
   7. Keabsahan Data 21
G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan Konseling Qur'ani 25
   1. Pengertian Bimbingan Konseling Qur'ani 25
   2. Hakikat Konseling 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Konseling 31
4. Sikap Konselor 33
B. Karakter Religius 38
1. Pengertian Karakter Religius 38
2. Nilai-nilai Karakter Religius 43
3. Teori Pembentukan Karakter 46
4. Metode Pembentukan 48
5. Faktor yang Mempengaruhi 50
C. Penelitian Terdahulu 51

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 53
1. Deskripsi Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 53
2. Deskripsi Peneliti 63
3. Deskripsi Informan 65
B. Deskripsi Hasil Penelitian 69
1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya 69
2. Deskripsi Hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya 77

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya 84
B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya 88

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1

Nilai-nilai Karakter 46

Tabel 3.1

Jumlah Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya 64

Tabel 3.2

Riwayat Pendidikan Peneliti 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1

Susunan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang semakin berkembang memberikan banyak sekali pengaruh kepada masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa. Pengaruh ini dapat negatif sehingga dapat berakibat merosotnya karakter religius pada mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perilaku negatif, misalnya ketergatungan akan gadget sehingga membuat aktifitas ke depan jadi terabaikan.

Dalam kamus Poerwadarinta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang. Ciri khas yang dimaksud adalah yang Islami. Jadi, karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu "Pendidikan Karakter" adalah menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik, karena karakter adalah tabiat seseorang yang langsung disimpan di otak.[1]

Karakter Islami yang dicontohkan pada generasi sahabat Abu Bakar Assidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Afan, dan Ali bin Abi Thalib, mereka telah tampil dalam pentas sejarah dengan karakternya yang kuat, gagah berani, akhlak yang agung, mampu membangun sejarah dan mengubah

[1] Abdul Majid, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia.[2] Rasululah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia, baik dalam menjalankan dakwahnya, maupun dalam kehidupan sosialnya bersama masyarakat, tetap menjadi baik pada siapapun yang berbuat jahat padanya, yang semuanya patut dijadikan teladan dan perlu untuk ditiru.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah sebagai sumber dari segala sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sekaligus sebagai pembimbing manusia yang dijadikan sebagai rujukan yang paling benar dan dijamin akan keasliannya oleh Allah SWT.

Dalam bimbingan Qur'ani terdapat nilai-nilai agama (Al-Qur'an) bukan hanya dijadikan sebagai rujukan pagi pengembangan *fitrah* tetapi juga sebagai rujukan dalam membantu individu mengatasi hal-hal yang bisa merusak perkembangan potensi (*fitrah*). Adapun yang menjdi tujuan dari bimbingan ini adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhiat.[3]

Implikasi bimbingan konseling Qur'ani dalam kehidupan umat manusia antara lain dapat dipetakan menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Al-Qur'an dapat dijadkan sebagai sumber bimbingan konseling terhadap segala ganguan kerohanian yang berada di dalam hati, sebagaimana diisaratkan dalam QS. Yunus ayat 57.

---

[2] Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Anak Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 3.

[3] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek),* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ[4]

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS.Yunus:57)

2. Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber-sumber bimbingan konseling tehadap segala gangguan jasmaniah yang terkait dengan fisik manusia, sebagamana diisyaratkan dalam QS. An-Nahl ayat 69.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ[5]

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." (QS. An-Nahl:69).

Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber bimbingan konseling terhadap segala gangguan yang secara holistic terkait dengan masyarakat dan

[4] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hal.215
[5] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hal.274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkunganya. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, maka setiap amal perbuatan manusia akan senantiasa dalam kaidah *akhlaq mahmudah.*

Adapun fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Koordinator Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) periode 2018-2019 memaparkan bahwa "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai pergerakan mahasiswa Islam mulai kehilangan ruh keagamaannya. Hal ini ditandai dengan berkurangnya minat para kader IMM terhadap membaca Al-Qur'an, sholat yang tidak tepat waktu, dan lebih gemar membaca buku-buku Barat dari pada buku hadits dan fiqih".

Hasil evaluasi yang dilakukan di setiap kepengurusan, terlihat bahwasanya saat ini minat baca Al-Qur'an kader saat ini sudah mulai menurun, terutama di dalam IMM. Dengan demikian, jajaran dari Koordinator Komisariat (Koorkom) pada periode 2018-2019 telah mengambil sebuah tindakan untuk menjadikan sekretariat korkom tidak hanya sebagai kegiatan berorganisasi saja, melainkan digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan tadarus kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yakni menjadikan sektetariat koorkom sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu.

Dengan begitu sekertariat korkom dapat disebut sebagai "Pondok Kader". Mengaji dan diskusi Diharapkan dari gagasan tersebut tidak hanya sebagai gagasan belaka, melainkan dengan gagasan tersebut menjadikan kader yang berwatak santri, seperti halnya santri pada umumnya, yaitu santri yang kesehariannya melakukan kegiatan positif, misalnya: menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, puasa senin-kamis, dan lain sebagainya.

Dengan itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "BIMBINGAN KONSELING QUR'ANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, peneliti berharap akan munculnya dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      1) Dengan bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti.

      2) Penelitian ini dilakukan dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

      Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijadikan referensi bagai mahasiswa terkait dengan bimbingan konseling Qur'an dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi IMM UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan sehingga dapat bermanfaat bagi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diinginkan.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Konseling Qur'ani

Bimbingan Konseling Qur'ani terdapat nilai-nilai agama (Al-Qur'an) bukan hanya dijadikan sebagai rujukan pagi pengembangan *fitrah* tetapi juga sebagai rujukan dalam membantu individu mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang bisa merusak perkembagan potensi (fitrah). Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan ini adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhiat.[6]

2. **Karakter Religius**

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religius sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan iabadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

[6] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek),* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religius tidak dapat dilihat secara langsung, namun bisa tampak dari implementasi perilaku religiusitas itu sendiri. Keberagaman sebagai kedekatan yang lebih tinggi menusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan yang aman. Seseorang dikatakan memiliki religiusitas yang baik, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Yakin kepada Allah
b. Yakin kepada malaikat
c. Yakin kepada nabi
d. Yakin kepada hari kiamat
e. Menjalankan sholat
f. Berdzikir
g. Berpuasa
h. Perasaan senang
i. Perasaan menyesal setelah berbuat dosa
j. Hati terasa tentram
k. Mengetahui tentang batasan aurat
l. Mengetahui tentang ibadah
m. Akhlakul karimah
n. Mengetahui tentang makanan yang halal dan haram
o. Patuh terhadap ajaran Islam
p. Berperilaku baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik, cara, dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah.

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya peneliti itu sendiri sehingga sebelum peneliti ke lapangan, maka peneliti harus mempunyai wawasan yang luas serta teori akan digunakan untuk bisa menanya, mengobservasi, menganalisa serta mengkontriksi sebuah situasi sosial agar menjadi lebih jelas dan memiliki makna.[7] Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitiannya, penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih sifatnya independen tanpa hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara

[7] Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauantitatif*, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematik dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.[8]

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefiniskan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[9] Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.[10]

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

a. Sasaran

Adapun subyek dari sasaran penelitian antara lain: ketua Kookom, kader, dan alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Koorkom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya yang bertempat di Jalan Pabrik Kulit III no. 25 Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

---

[8] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.11.

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014) hal.4

[10] Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung. Adapun sumber primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari Ketua Koordinator Komisariat (Koorkom), kader, dan juga alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sumber Sekunder

Penelitian menggunakan sumber data sekunder ini untuk mmeperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan, seperti buku, internet, artikel, majalah, surat kabar, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi.

4. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan. Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rancangan penelitian

Adapun yang dimaskud dalam menyusun rancangan penelitian merupakan menyusun proposal penelitian.

2) Studi ekplorasi

Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu di Sekretariat Koorkom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya yang bertempat di Jalan Pabrik Kulit III no. 25 Surabaya, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Perizinan ini akan dilaksanakan diluar kampus dan merupakan kegiatan ekstra kampus, maka penelitian ini memerlukan izin sebagai berikut: memeinta surat izin penelitian dari UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Sekretariat Koorkom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

4) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

c. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini bersifat kualitatif. Secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi adalah cara pengumpulkan data dengan cara melakukaan pencatatan secara cermat dan sistematik.[11] Observasi harus dilaksanakan secara sistematik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi, observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan Konseling Qur'ani dalam pembentkan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari proses palaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya: [12]

1) Observasi berperan serta, dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Dengan observasi, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan samapai mengetahui keseluran yang akan di teliti.
2) Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi nonpartisipan. peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, tetapi peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang ada. Supaya

[11] Soeratno, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :UPP AMP YKPN, 1995) hal 89
[12] Sugiono. *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil observasi mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam vidio atau suara. Metode ini menggunakan penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada berkaitan dengan bimbingan Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Objek yang diamati adalah:

a) Kegiatan proses perencanaan mengenai bimbingan konseling Qur'ani.
b) Kegiatan pelaksanaan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengikuti setiap kegiatan.
c) Kegiatan Evaluasi yang dilakukan oleh jajaran Koorkom.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunukasi langsung) dengan responden.[13] Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden secara mendalam tentang responden dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak biasa ditemukan melalui observasi.

[13] Soeratno, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :UPP AMP YKPN, 1995) hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal pewawancara harus terampil, saat peroses wawancara seperti harus tenang, santai, dan alurnya jelas. Jadi, Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden diantaranya kepala sekolah,guru dan orang tua murid.

Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:[14]

1) Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, hanya garis besar permasalah yang akan di tanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti lakukan wawancara dengan teknik wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan terstruktur yang sebelumnya sudah disiapkan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variable, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

[14] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D*,(Bandung : ALFABETA, 2010) hal 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Keadaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
b) Keadaan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
c) Perencanaan bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
d) Pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
e) Evaluasi bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
f) Serta Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.[15] Dalam metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti adalah:

1) Sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2) Struktur organisasi kepengurusan Koordinator Komisariat (Koorkom) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
3) Data kader dari setiap komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
4) Foto kegiatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.
5) Dokumen lain yang dari berbagai sumber yang telah diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitataif, yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada.[16] Tujuannya adalah untuk

[16] Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Angkasaa, 1993) hal 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, serta untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan dari data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam hal ini, langkah- langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, kemudian di cari tema dan polanya. Sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[17]

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan, jika dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

[17] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* ,(Bandung : ALFABETA, 2010) hal 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian diuraikan dalam kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersususun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubugan persamaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

7. Tehnik Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah yang di teliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[18] Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

a. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
b. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

[18] Sugiono. *Metode penelitian kombinasi*,(Bandung : Alfabeta, 2017) hal 369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data. Sedang triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab utama, diantaranya adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk, isi, yang diuraikan dalam: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, yang memuat teori – teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat. Hal ini merupakan studi literatur atau referensi pendukung mengenai bimbingan konseling Qur'ani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga, merupakan deskripsi dari hasil penelitian, pada bab ini membahas gambaran umum tentang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya seperti profil singkat meliputi sejarah, struktur organisasi, kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, proses dan hasil dari bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab keempat, menganalisis tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan Qur'ani dalam pembentukan karakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, analisis tentang bagaimana hasil bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukankarakter religius pada kader Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab kelima, merupakan bagian penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai upaya memahami jawaban- jawaban atas rumusan masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Konseling Qur'ani

1. Pengertian Bimbingan Konseling Qur'ani

Pesan moral yang ditarik di dalam Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu klien menentukan pilihan perubahan tingkah laku posistif. Al-Qur'an membimbing manusia memberikan alternatif pilihan, mana yang akan dipilih dan dijalani manusia akan memiliki resiko tersendiri sesuai pilihannya itu, yaitu sikap yang berbeda mengimplikasikan tindakan dan predikat yang berbeda, diungkap dalam firman Allah: QS. Al-Baqarah ayat 26; QS. Al-Baqarah ayat 38-39 pilihan menjadi orang yang *muhsinin* (orang-orang yang baik). QS Al-Baqarah ayat 112 (jika beriman akan mendapatkan ketenangan dan di *reinforcement* oleh Allah dengan pahala *reward* dan ampunan). Sebaliknya, orang yang berbuat kejelekan akan mendapatkan hukuman QS. Al-Baqarah ayat 81 dan 64).

Al-Qur'an tidak menganjurkan manusia untuk memprotes atau memberi penilaian dengan tergesa-gesa karena akan menimbulkan kesalahpahaman. Ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan perubahan tingkah laku sebagai usaha bimbingan dari yang tidak diinginkan Tuhan. Sebagaimana contoh, tidak semua ayat-ayat menjelaskan lebih jauh bagaimana perubahan tingkah laku itu terjadi. Karena itu, konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menstimulir dan mengkondisikan klien untuk memilih tingkah laku positif sebagai pilihan atas perubahan tingkah lakunya agar kehidupannya menjadi lebih baik.

2. Hakikat Konseling

Konseling pada hakikatnya adalah membantu klien untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubaan itu meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Konselor membantu klien untuk mencari cara dalam perubahan itu, namun yang melakukan perubahan adalah klien sendiri dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Konselor hanya memberikan bantuan untuk menemukan cara mengatasi masalah tersebut. firman Allah SWT pada surat Al-Ra'd ayat 11 menegaskan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَالٍ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS.Ar-Ra'd: 11).[19]

[19] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumdasmoro Grafindo, 1994), hal. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan ayat di atas, ditegaskan pula oleh Allah SWT pada surat Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوامَا بِأَنْفُسِهِمْ

وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-Anfaal :53).[20]

Diterangkan oleh Shihab, bahwa kedua ayat di atas berbicara tentang perubahan, ayat pertama berbicara tentang perubahan nikmat, sedang ayat yang kedua yang menggunakan kata (apa), berbicara tentang perubahan apa pun, yakni baik dari nikmat atau sesuatu yang positif menuju niqmat atau murka Ilahi atau sesuatu yang negatif, maupun sebaliknya dari negatif ke positif.[21]

Kata konseling dalam bahasa Arab disebut "*al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*". Secara terminologi *al-Irsyad* berarti *al-Huda*, *ad-Dalalah* yang berarti petunjuk. Sedangkan *al-Istisyarah* berarti *thalaba minh al-mansyurah* atau *an-nasehah* artinya meminta nasehat atau

[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumdasmoro Grafindo, 1994), hal. 184

[21] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsultasi. Seorang konselor disebut “mursyid” atau orang yang membantu memberikan petunjuk atau nasehat. [22]

Jadi, konseling adalah upaya konselor untuk membantu klien dalam menunjukan nasehat untuk melakukan perubahan (*taghyir*) terhadap permasalahan psikologis mereka, namun yang melakukan perubahan itu adalah harus klien sendiri dengan usaha secara sadar. Allah SWT sendiri yang Maha Kuasa berbuat sesuatu tidak mau merubah keadaan suatu kaum kalau mereka sendiri tidak mau merubahnya. Jadi tugas utama seorang konselor dalam konseling, pertama harus menyadarkan klien agar mau melakuka perubahan dengan berusaha membantu mereka mencari cara atau jalan yang tepat melakukan perubahan itu melalui prosedur dan teknik konseling yang dilandasi petunjuk Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Bagi seorang konselor berusaha membantu dengan usaha maksimal adalah suatu kewajiban akan tetapi hasilnya harus dikembalikan kepada kekuasaan dan kehendak Allah SWT, dengan penuh keyakinan bahwa Allah selalu menghargai segala usaha yang dilakukan oleh hamba-Nya. Allah SWT sudah menegaskan bahwa manusia ketika ditunjukkan petunjuk-petunjuk Al-Qur’an, maka mereka dalam penerimaannya terbagi kepada tiga golongan; ada golongan yang menolak atau mendzalimi diri, ada golongan yang tidak

[22] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami (Kyai dan Pesantren*). (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak dan tidak juga menerima sepenuhnya, dan ada golongan yang bersegera menerima petunjuk Allah SWT.

Beberapa keterangan di atas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan keterangan para ahli tafsir tentang hakikat konseling ini selaras dengan konsep konseling konvensional sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli konseling yang disimpulkan bahwa konseling itu pada hakikatnya adalah:

a. Penyadaran

Yaitu membantu klien dalam usaha memiliki kesadaran diri dan apa yang dilakukan, sebagaimana dikemukakan oleh aliran Eksistensial[23], begitu juga pendekatan Gestalt, bahwa kesadaran yang meningkat, dengan sendirinya dan oleh kekuatannya sendiri memiliki daya penyembuhan.

Sadar atau menyadari bahwa apa yang telah terjadi dan membuat ketidak tenangan dan keburukan baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan adalah akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Perbuatan yang dilakukan berdasarkan ketidaksadaran akan cenderung kepada berbuat salah dan tidak mengetahui bahwa perilakunya itu salah sehingga kesalahan itu terus berlanjut, karena dia menyangka apa yang dilakukannya itu sudah benar.

[23] Gerald Corey, *Theory and Practice of Counceling and Psicotherapy*. *Edisi ke-5*. (California: Cole Publishing Company, 1996). Hal. 180-181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran Kembali

Yaitu membantu klien dalam usaha belajar kembali (*reeducate*) atau mengajarkan kembali terhadap klien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Allah SWT menyuruh hamba-Nya untuk aktif bertanya atau belajat apabila tidak mengetahui, tentunya belajar bagaimana cara untuk mengatasi persoalan yang dihadapi apabila tidak tahu jalan keluarnya atau mengatasinya. Proses belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, mereka ini disebut dengan orang alim atau berilmu. Allah menyatakan bahwa tidak sama orang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak.

c. Mendapatkan Kebebasan dan Tanggungjawab

Pribadi yang terbebas dari kecemasan neurotik adalah pribadi yang beriman dan beramal shaleh sehingga mereka tidak merasakan ketakutan atau kekhawatiran dalam hidupnya, bahkan ketenangan yang dia dapatkan. Salah satu perbaikan atau amal shaleh yang bisa mengatasi kecemasan adalah dzikir kepada Allah SWT. melakukan perubahan dari sikap tidak bertanggung jawab adalah pribadi yang mau mengakui atas apa yang dia lakukan sekalipun perbuatannya itu salah dan mau mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan dan mau belajar dari kesalahannya itu.

Pada dasarnya orang tidak bisa melepaskan diri dari tanggung jawab, baik terhadap sesama manusia di dunia maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelak di hadapan Allah di akhirat. Rasulullah SAW mengingatkan bahwa setiap orang akan mempertanggungjawabkan segala perilakunya sesuai dengan posisi dan kedudukannya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan konseling adalah membantu klien agar terjadi perubahan pada pribadinya kepada empat hal pokok, yaitu pribadi yang mampu menjalin hubungan baik dengan diri sendiri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, menjalin hubungan baik dengan lingkungan, dan menjalin hubungan baik dengan Allah SWT.

Dengan terjadinya perubahan itu, maka tujuan konseling paling tidak adalah empat hal berikut:

a. Mendapatkan ketenangan hidup

Klien yang telah dapat melakukan perubahan atau mengatasi permasalahan hidupnya, maka ia akan lepas dari perasaan tertekan, keluh kesah dan stres menuju kepada ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan terciptanya perubahan pada pribadi klien dari pribadi yang tidak sehat kepada pribadi yang sehat yaitu pribadi yang mampu menjalin hubungan baik dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, dan dengan Allah SWT, bermakna secara psikologis klien sudah bisa menghadapi permasalahan hidupnya berdasarkan tuntunan ajaran Islam, sehingga klien dapat merasakan ketenangan dan ketentraman jiwa di bawah keridhoan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang memiliki "*nafsu muthma'innah*" yaitu orang yang mampu mengendalikan nafsunya bukan orang yang dikendalikan oleh nafsunya sehingga kendali akal sehat dan keinginan baik pikiran, perasaan, dan perbuatannya berjalan dibawah kendali akal sehat dan petunjuk kalbunya. Mereka termasuk dalam keridhaan Allah SWT.

b. Menciptakan Keseimbangan Hidup

Islam selalu mengajarkan kepada umatnya agar memiliki kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani. Dengan terciptanya kehidupan yang seimbang membuat hidup akan terasa lebih nyaman, damai, dan tentram.

c. Mewujudkan Manusia Menjadi Manusia Seutuhnya

Manusia seutuhnya adalah mewujudkan diri sendiri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia, menjadi mausia yang memiliki keselarasan perkembangan unsur-unsur dirinya dan pelasanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berbudaya. Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa fungsi manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah sebagai '*abidatullah da khalifatullah*. Dengan demikian, manusia yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan kedua fungsinya inilah yang dinamakan manusia seutuhnya.[24]

4. Sikap Konselor

Beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor antara lain dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an berikut.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."(QS.Al-Imran: 159).[25]

Berdasakan ayat di atas diterangkan bagaimana sikap dan sifat Rasululah Muhammad SAW. Dalam menghadapi umat untuk mengajak dan menuntun mereka kepada jalan Allah adalah dengan sikap lemah lembut, pemaaf, memohon keampunan, bermusyawarah, dan tawakkal. Sikap inilah yang harus dimiliki oleh seorang konselor

[24] Abdul Hayat, *Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2007). Hal. 83-85.

[25] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Kumdasmoro Grafindo, 1994), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menghadapi kliennya dalam membimbing mereka kepada pemecahan masalah, yaitu sikap sebagai berikut:

a. Lemah lembut

Sikap lemah lembut ini adalah sangat pokok yang harus dimiliki seorang konselor, sebagaimana sikap, dan sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga para sahabat selalu berada di sekeliling beliau, senang bersama beliau, dan merasa nyaman mendengar sabda-sabda Rasulullah. Apabila sikap sikap tersebut dimiliki oleh seorang konselor maka klien akan merasa senang dan mampu terbuka serta memudahkan konselor untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada klien.

b. Pemaaf

Sikap pemaaf adalah sikap yang utama, tidak terkecuali seorang konselor yang sering berhadapan dengan klien yang memiliki masalah psikologis tentu sangat dimungkinkan sering melakukan kesalahan baik dalam berbicara maupun dalam berperilaku, tidak tepat waktu misalnya, tidak menepati janji, ucapan yang kurag sopan dan sebagianya, bahwa kata "maaf" secara harfiah berarti menghapus, memaafkan adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Sehingga sikap ini sangat penting dimiliki oleh konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memohon ampun

Sikap suka memohonkan ampun kepada orang lain adalah sikap yang sangat mulia. Rasulullah SAW sebagai panutan utama bagi kaum muslimin mencontohkan, bahwa beliau tidak saja suka memaafkan kesalahan orang lain tetapi juga memohonkan ampunan kepada Allah SWT.

Sikap seperti inilah yang harus dimiliki oleh seorang konselor sebagai contoh kperibadian bagi klien dan masyarakat. Konselor akan sering berhadapan dengan klien, oleh karena itu di samping konselor memberikan layanan bimbingan juga turut mendoakan atas permsalahan yang dihadapi oleh klien.

d. Bermusyawarah

Musyawarah adalah hal yang sangat penting menurut pandangan Islam, dalam merencanakan sesuatu ataupun mengambil keputusan. Kesalahan yang dilakukan setelah musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendirian, tidak sebaiak kebenaran yang diraih bersama, oleh karena itu bermusyawarah sangat penting dimiliki oleh seorang konselor karena untuk mengambil dan merencanakan tindakan dalam membantu klien menyelesaikan masalah.musyawarah, musyawarah bisa dilakukan dengan pihak yang berhubungan dengan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tawakkal

Sikap tawakkal adalah sikap yang harus dimiliki oleh konselor, sebab seorang konselor harus menyadari bahwa yang menentukan keberhasilan segala usaha kita termasuk dalam membantu dan membimbing klien hanyalah Allah SWT. jadi bagi konselor, apabila sudah memberikan layanan bantuan kepada klien dengan maksimal, maka segala keberhasilannya serahkan dan mohonkan kepada Allah. Seandainya belum berhasil, maka sadarlah bahwa itu adalah sudah di luar kemampuan konselor.[26]

f. Empati

Menurut Rogers seorang konselor harus memiliki perasaan empati yang akurat (kemauan untuk secara benar-benar menangkap dari subyektif orang lain). Pemahaman empati yang akurat ini berarti bahwa:

1) Konselor memaklumi pengalaman dan perasaan klien yang sensitif dan akurat pada saat klien mengungkapkan semua itu dalam terapi
2) Berusaha keras untuk menghayati pengalaman subyektif klien, terutama yang terjadi disini dan sekarang.
3) Konselor berusaha merasakan apa yang dirasakan klien seolah-olah merasakan sendiri tanpa harus hanyut dalam perasaan itu.

[26] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dalam dunia seperti yang dialami klien secara bebas konselor mengkomunikasikan kepada klien bahwa ia memaklumi apa yang sudah mereka ketahui dan mengemukakan makna pengalaman yang oleh klien selama ini hanya disadari secara samar-samar.[27]

Dengan sikap demikian, klien merasa dangat diayomi, diperhatikan, dilayani dengan baik. Klien merasa nyaman berhubungan dengan konselor, dan ini adalah salah satu faktor keberhasilan konselor dalam memberikan layanan bantuan kepada klien.

g. Peduli

Sikap peduli yang harus dimiliki konselor adalah adalah peduli kepada klien yang mempunyai masalah tidak bersenanag hati apabila masalah yang dihadapi klien belum terselesaikan, sehingga terus berupaya menyelesaikan masalah klien.

h. Pengasih dan penyayang

Sebagai seorang konselor tugasnya adalah membantu dan melayani klien yang bermasalah dengan berbagai golongan yang berbeda, dengan konselor yang baik agama, suku, ras, dan sebagainya. Maka dengan sikap pengasih dan penyayang ini konselor akan bisa menghadapi dan memberikan layanan yang baik kepada semua klien.

[27] Gerald Corey, *Theory and Practice of Counceling and Psicotherapy Edisi ke-5.* (California: Cole Publishing Company, 1996), hal.200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*Character*", dan di dalam bahasa Indonesia "karakter", sedangkan dalam bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti memuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poer Wadarminta, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, nama dari jumlah ciri dibagi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.[28] Menurut Horndy dan Parnwell, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan "mesin" pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Dan juga Munir menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charassein* yang diartikan "mengukir", dimana dari bahasa ini maksudnya ialah sifat ukiran itu melekat kuat diatas benda yang diukir, serta tidak mudah usang tertelan waktu atau terkena gesekan. Menghilangkan

[28] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukiran sama halnya dengan membuang barang tersebut, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya.[29]

Character is not in herited. One builds it's daily by the way one things and acts, though by though, action by action (Helen G. Douglas) yang artinya bahwasanya karakter tidak diwariskan akan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawab dari setiap keputusannya tanpa berlarut-larut untuk menyesali, melainkan segera mencari solusi untuk menyeleaikannya atau bahkan sudah menyiapkan managemen resikonya.[30]

Karakter juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya

[29] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet.2 hal. 16

[30] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan "*habbit*" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.[31]

Religius dari kata religi yang berasal dari bahasa asing *Religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dan juga religius bisa dikatakan sebagai proses mengikat kembali atau bisa dikatakan sebagai tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia

[31] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal.3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan manusia serta lingkungannya. Jadi, menurut penulis, karakter religius ialah kebiasaan seseorang di dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.[32]

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk membenarkan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk menentukan baik buruknya.

Tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawih, Al Ghazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu dan juga akhlak ialah suatu tingkah laku[33] yang ada dalam diri orang dan dibawah alam sadar. Jika dihubungkan dengan karakter, akhlak termasuk muatan yang ada di dalam karakter, karena karakter merupakan kebiasaan habituation tentang hal baik sehingga orang mampu merasakan dan

[32] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. (Jakarta: Erlangga, 2012) hal. 5

[33] K. Bertens, Etika (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) hal.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal baik. Jadi bisa dikatakan bahwasannya akhlak seseorang yang dilakukan berulang-ulang dan tanpa sadar akan menjadikan dia memiliki sebuah karakter.

Dalam pendidikan karakter, akhlak yang menjadi orientasi pertama dalam pembentukan karakter. Pada hakikatnya setiap manusia memilki perilaku untuk menjadikan perilaku baik atau sebaliknya. Manusia memilki potensi itu sejak lahir untuk memilih, tapi yang menjadikannya adalah pengaruh dari sekitar untuk memiliki karakter positif atau tidak. Sehingga, pembelajaran karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter.[34]

Pendidikan karakter itu sangat penting, terutama pendidikan karakter religius, hal ini terbukti dengan lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana dari tahun pelajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter, dan pendidikan berkarakter tersebut ada 18 nilai-nilai yang terkandung, diantaranya pertama ialah nilai karakter religius, selanjutnya jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

[34] Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli soisal dan tanggung jawab.

Dilihat dari nilai-nilai diatas terlihat bahwasannya nilai karakter religius urutannya yang pertama dan yang paling utama, dikarenakan nilai karakter religius ini muatannya tentang nilai-nilai kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dimana hal ini jika dikiaskan seperti bongkot (pangkal batang kayu), jika pangkal ini sehat, maka diatasnya atau diranting, daun dan buahnya akan sehat pula, dan bisa dikatakan bahwasannya ketika karakter religiusnya baik akan baik pula kepribadian lainnya. Berikut uraian pada nilai karakter religius "sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain". Dari uraian nilai karakter religius disini dapat disimpulkan bahwasannya setiap individu diharapkan mampu menjadi pribadi baik dan bersosial dengan masyarakat dengan baik pula tanpa melihat agamanya yang zaman sekarang dipermasalahkan dan mengancam kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Sesuatu yang ditunjukkan dalam perilaku itu termasuk nilai-nilai karakter, dan bisa dikatakan bahwasanya karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. di dunia ini begitu banyak nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang tersimpan dalam kehidupan manusia, salah satunya nilai-nilai karakter atau akhlak pada diri Baginda Nabi besar Muhammad SAW dimana sebagai contoh terbaik sepanjang zaman baik untuk umat muslim maupun non muslim, berikut nilai-nilai karakter atau sifat wajib yang terdapat pada diri Baginda Nabi besar Muhammad SAW: shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh, yang keempat ini merupakan esensi atau inti dari nilai-nilai karakter Baginda dikarenakan masih banyak karakter yang ada pada diri Baginda seperti kesabarannya, ketangguhannya, betapa baik perilakunya dan berbagai karakter lainnya.

Dimana shiddiq yang mengartikan benar, dimana benar disini ialah bahwasanya Baginda memiliki komitmen pada kebenaran, selalu bertindak, berbicara, dan berjuang dalam hal kebenaran. Selanjutnya amanah yang mengartikan jujur atau terpercaya, dimana jujur atau terpercaya disini ialah bahwasanya Baginda ketika mengatakan maupun bertindak sesuatu selalu jujur dan terpercaya, yang hal ini membuat orang lain menilai bahwasanya Baginda sosok manusia terpercaya, sehingga orang muslim maupun non muslim secara tidak langsung percaya kepada Beliau. Selanjutnya fathonah yang mengartikan cerdas atau pandan, arif, wawasan luas, terampil dan profesional. Dimana cerdas disini ialah bahwasanya baginda memiliki kecerdasan yang luar biasa baik IQ, EQ, dan SQ, hal ini terbukti dengan kehandalannya di dalam menyelesaikan suatu permasalahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dll. Yang terakhir tabligh yang berarti menyampaikan, dimana menyampaikan disini ialah bahwasanya Baginda sosok yang komunikatif, sehingga membuat orang lain cepat mudah memahami apa yang dikatakan oleh Beliau.

Berikut nilai-nilai karakter yang ada dalam kehidupan saat ini baik terkait dengan diri sendiri, orang lain, atau makhluk lain, dan ketuhanan:

Tabel 2.1

Nilai-nilai Karakter

1.	**Nilai-nilai yang terkait pada diri sendiri:** • Jujur • Kerja keras • Tegas • Sabar • Ulet • Ceria • Gigih • Terbuka • Disiplin • Mandiri • Istiqomah • Pemberani • Reflektif • Tanggung jawab • Disiplin, dan sebagainya.
2.	**Nilai-nilai yang terkait pada makhluk sosial:** • Suka membantu • Toleransi • Tidak sombong • Kooperatif • Komunikatif • Amar ma'ruf • Nahi munkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Peduli • Adil, dan sebagainya.
3.	**Nilai-nilai yang terkait pada ketuhanan:** • Ikhlas • Ikhsan • Iman • Takwa

Sedangkan menurut Indonesian Heritage Foundation (IHF) menyatakan bahwasanya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah sebagai berikut:

a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
b. Kemandirian dan tanggungjawab
c. Kejujuran atau amanah, bijaksana
d. Hormat dan santun
e. Dermawan, suka menolong, dan gotong-royong
f. Percaya diri, kreatif, dan kerja keras
g. Kepemimpinan dan keadilan
h. Baik dan rendah hati
i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan[35]

3. Teori Pembentukan Karakter

Di dalam membentuk karakter, proses pembentukan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia, dimana potensi disini ialah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks

[35] Dharma Kusuma, pendidkan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Beradasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga
b. Beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik
c. Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja
d. Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tanggung, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, ceria, gigih, cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi, IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni), dan reflektif

Dari buku "7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif" karangan Stephen Covey mengatakan bahwasanya ada tiga teori di dalam pembentukan karakter, diantaranya adalah:

a. Determinisme Genetis

Karakter diturunkan pada kakek nenek, jika kakek nenek anda mudah marah-marah, maka anda juga akan mudah marah-marah dikarenakan terdapat pada DNA anda. Karakter tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya, dan anda mewarisinya.

b. Determinisme Psikis

Karakter tercipta dari pola asuh orang tua, pengalaman masa kecil, hal ini pada dasarnya akan membentuka kecenderungan pribadi dan susunan karakter.

c. Determinisme Lingkungan

Karakter tercipta dari seseorang (pasangan), situasi lingkungan atau situasi ekonomi atau juga kebijakan nasional.[36]

4. Metode Pembentukan

Di dalam membentuk karakter diperlukan metode, berikut terdapat lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan, yaitu:

a. Mengajarkan

Yaitu memberikan pemahaman teori yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga mampu dipahami.

b. Keteladanan

Kebanyakan anak belajar dari apa yang mereka lihat (verbal movent exempla trahunt), maka dari itu pentingnya peran pendidik dalam menjadi teladan untuk peserta didinya. Pendidik bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab kebanyakan karakter pendidik menentukan karakter peserta didik. Indikasi adanya

[36] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia), hal. 9-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani peserta didiknya.

c. Menentukan prioritas

Setiap lembaga pendidikan memiliki prioritas karakter, hal ini penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi misi lembaga pendidikan tersebut. oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menentukan tuntunan standar karakter. Tanpa prioritas karakter, proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas, ketidakjelasan tersebut akan memunculkan keberhasilan program pendidikan karakter.

d. Praksis prioritas

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.

e. Refleksi

Refleksi ialah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualiatas hidupnya agar menjadi lebih baik. Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidkan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter.[37]

5. Faktor yang Mempengaruhi

Di dalam pembentukan karakter ada 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal disini ialah latar belakang keluarganya, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan dan latar belakang pendidikan sekolahnya, berikut pembahasannya:

a. Kondisi latar belakang keluarga

Dimana keluarganya baik maka peserta didik tersebut akan baik, begitu sebaliknya. Maka dari itu pentingnya sosok orang tua di dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sehat demi terciptanya anak-anak berkarakter baik.

b. Lingkungan

Maksudnya disini ialah diluar lingkungan keluarga dan sekolah, dimana lingkungan disini sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter. Apabila lingkungannya buruk, maka anak tersebut akan memiliki kepribadian buruk pula, maka dari itu pentingnya menempati atau menciptakan lingkungan yang baik dan sehat demi menanamkan karakter baik terhadap peserta didik.

[37] Mahbubi, *Pendidikan*. Hal 49-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar belakang pendidikan sekolah

Latar belakang sekolah juga berpengaruh, dimana hal ini juga penentu kepribadian peserta didik, dikarenakan latar belakang pendidikan sekolah juga sangat berpengaruh.

Menurut Furqon, faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter yang pertama adalah sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, akan tetapi lebih mengutamakan perkembangan intelektual, kedua kondisi inilah yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik. Maka dari itu pentingnya menyeimbangkan antara pendidikan karakter dengan pengembangan intelektual, karena kecerdasan seseorang manusia tidak hanya IQ, melainkan EQ dan SQ.[38]

C. Penelitian Terdahulu

1. Khabib Ashidiq, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Neger (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) 2017

[38] Mahbubi, *Pendidikan*. Hal 139-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : sama-sama mengunakan implementasi dan juga karakter religious

Perbedaan : adapun penelitian tersebut adalah pendidikan karakter religius dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan bimbingan qur'ani dalam pembentukan karakter religius dengan jenis penelitian lapangan.

2. M. Nurhadi, PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)

   Persamaan : sama-sama pembentukan karakter religious

   Perbedaan : penelitian yang dilakukan tersebut yakni pembentukan karakter religius melalui tahfidzul qur'an, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu bimbingan qur'ani dalam pembentukan kaakter religius.

3. Linda Kurnia Sari, PENGARUH KEGIATAN TADARUS KELILING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP JATI AGUNG SIDOARJO

   Persamaan : sama-sama pembentukan karakter religius

   Perbedaan : penelitian yang dilakukan tersebut dengan kegiatan tadarus keliling, sedangkan peneliian yang saya lakukan yaitu dengan bimbingan qur'ani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam bersumber al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada 1961 di Yogyakarta, digelar Kongres Mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Saat Kongres itulah, gagasan mendirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah bergulir kuat. Sebelum IMM berdiri, terlebih dahulu dilahirkan Lembaga Dakwah Muhammadiyah yang diprakarsai oleh Djazman Al-Kindi dan dikoordinasi oleh Margono, Sudibyo Markus, dan Rosyad Sholeh. LDM ini yang menjadi cikal bakal IMM. Baru pada 29 Syawal 1384 H bertepatan dengan 14 Maret 1964 M, PP Muhammadiyah meresmikan IMM.[39]

Resepsi peresmian IMM dilaksanakan di Gedung Dinoto Yogyakarta dengan penandatanganan 'Enam Penegasan IMM' oleh KHA. Badawi, yaitu:

a. Menegaskan bahwa IMM adalah gerakan mahasiswa Islam.
b. Menegaskan bahwa Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM.

[39] M. Raihan Febriansyah, Arief Budiman Ch., Yazid R. Passandre, M. Amir Nashiruddin,Widiyastuti, Imron Nasri, *Muhammadiyah 100 tahun menyinari negeri,* (Yokyakarta : Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013) hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menegaskan bahwa fungsi IMM adalah eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah.
d. Menegaskan bahwa IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang-undang peraturan, serta dasar dan falsafah negara Menegaskan bahwa ilmu adalá amaliah dan amal adalah ilmiah.
e. Menegaskan bahwa amal WJA aMah lillahi ta'ala dan senantiasa diabdWan untuk kepentingan rakyat

Tujuan pengkaderan secara umum adalah untuk mencetak aktivis-aktivis IMM yang memiliki loyalitas, jati diri (identitas), dan kemajuan. dalam konteks kolektivitas kebersamaan dalam organisasi inilah saat dimana kader-kader IMM diberikan pengetahuan, pedoman, dan tujuan IMM. Guna mencapai tujuan tersebut dalam proses pengkaderan selalu diwacanakan mengenai tri kompetensi IMM yang harus ada dalam diri kader, tri kompetensi ini meliputi humanitas, intelektualitas, dan religiusitas. Inti dari tri kompetensi ini adalah tuntutan untuk menjadi kader yang memiliki intelektualitas dalam segala bidang dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam bermasyarakat.[40]

Tujuan akhir kehadiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk pertama kalinya ialah membentuk akademisi Islam dalam rangka melaksanakan tujuan Muhammadiyah. Sedangkan aktifitas IMM pada

[40] Sani, *ManifestoGerakan Intelektual Profetik,* hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal kehadirannya yang paling menonjol ialah kegiatan keagamaan dan pengkaderan, sehingga seringkali IMM pada awal kelahirannya disebut sebagai Kelompok Pengajian Mahasiswa Yogya.[41]

Adapun maksud didirikannya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah antara lain adatah sebagai berikut:

a. Turut memelihara martabat dan membela kejayaan bangsa
b. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.
c. . Sebagai upaya menopang, melangsungkan, dan meneruskan cita-cita pendirian Muhammadiyah.
d. Sebagai pelopor, pelangsung, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.
e. Membina, meningkatkan, dan memadukan iman dan ilmu serta amal dalam kehidupan bangsa, ummat, dan persyarikatan

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan bagian dari otonom Muhammadiyah dan telah tersebar luas di Universitas di Indonesia termasuk di UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa sebagai wahana kaderisasi, IMM cabang UIN Sunan Ampel diharapkan dapat menghasilkan kader- kader yang berkuatitas intelektual, bermoral dan memiliki peran sosial yang baik dalam masyarakat. Dalam mencapai kualifikasi pengkaderan yang memadai. Maka, IMM cabang UIN Sunan Ampel atau yang biasa disebut dengan IMM Korkom UIN Sunan Ampel dituntut untuk menyelenggarakan

[41] Farid Fathoni, 1990.hal.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pengkaderan dengan strategi perencanaan yang serius dan kerangka kerja yang jelas. Adapun tujuan pengkaderan secara umum adalah untuk mencetak aktivis-aktivis IMM yang memiliki loyalitas, jati diri (identitas), dan kemajuan dalam konteks kolektivitas kebersamaan dalam organisasi inilah saat dimana kader-kader IMM diberikan pengetahuan, pedoman, dan tujuan IMM. Guna mencapai tujuan tersebut dalam proses pengkaderan selalu diwacanakan mengenai tri kompetensi IMM yang dalam diri kader, tri kompetensi ini meliputi humanitas, intelektualitas, dan religiusitas. Inti dari tri kompetensi ini adalah tuntutan untuk menjadi kader yang memiliki intelektualitas dalam segala bidang yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam bermasyarakat.

Adapun komponen dan jenjang pengkaderan dalam IMM terbagi sebagai berikut:

a. Komponen Pra Perkaderan

Yaitu suatu komponen awal yang berfungsi untuk mengenalkan dan memasyarakatkan IMM sekaligus sebagai wahana rekruitmen anggota serta sebagai persiapan untuk memasuki pengkaderan Darul Arqam Dasar (DAD). Komponen pra perkaderan ini selanjutnya disebut Masa Ta'aruf yang disingkat Masta. Masa Ta'aruf atau yang lebih dikenal dengan MASTA adalah masa perkenalan organisasi Ikatan Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah. dalam masa perkenalan ini peserta dikenalkan dengan trilogy Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu kemahasiswaan, keagamaan dan kemasyarakatan. Peserta juga akan diberikan berbagai materi yang sudah diperisapkan dan disediakan panitia yaitu kemahasiswaan, Ke-IMM-an, dan Ke-Muhammadiyah-an.

b. Komponen Perkaderan Utama

Yaitu komponen utama yang bersifat wajib dan merupakan komponen pokok perkaderan IMM. Komponen ini bersifat mengikat dan secara struktural menjadi prasyarat tertentu. Secara berjenjang, perkaderan utama terdiri dari tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1) Darul Arqam Dasar (DAD)

Yaitu perkaderan utama tingkat pertama dari tiga tingkat perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Komisariat. Darul Arqam Dasar dilaksanakan dengan pendekatan persuasif edukatif untuk membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat komisariat dan cabang serta internalisasi dasar-dasar Islam dan meletakkan dasar pemahaman intelektualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Darul Arqam Madya (DAM)

Yaitu perkaderan utama tingkat kedua dari tiga tingkat perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Cabang. Adapun Darul Arqam Madya dilaksanakan dengan pendekatan edukatif andragogic dengan tujuan untuk Membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat daerah. Dan mempunyai target yakni terbentuknya visi intelektual kader. Dan terbentuknya kader yang siap menjadi Pimpinan tingkat Cabang & daerah.

3) Darul Arqam Paripurna (DAP)

Yaitu perkaderan utama tingkat ketiga dari tiga tingkatan perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat pusat. Darul Arqam Paripurna dilaksanakan dengan pendekatan liberatif emansipatoris dengan tujuan Meningkatkan mute anggota IMM hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat nasional. Spesifikasi orientasi DAP adalah pada penguatan wawasan kepemimpinan. Dan target dari DAP sendri adalah terbentuknya kemampuan peran social kemasyarakatan dan terbentuknya kader yang siap menjadi Pimpinan tingkat Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komponen Perkaderan Khusus

Yaitu komponen perkaderan yang ditujukan dalam rangka mendukung komponen utama dengan pendekatan khusus. Komponen ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus. Komponen perkaderan khusus terdiri dari :

1) Latihan Instruktur Dasar (LID)

Latihan Instruktur Dasar (LID) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat cabang, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Komisariat.

2) Latihan Instruktur Madya (LIM)

Latihan Instruktur Madya (LIM) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Daerah, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Daerah IMM.

3) Latihan Instruktur Paripurna (LIP)

Latihan Instruktur Paripurna (LIP) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Pusat, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Pusat IMM.

d. Komponen Perkaderan Pendukung

Yaitu komponen perkaderan yang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, keahlian dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Komponen perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dengan pelaksanakan aktivitas dan program organisasi itu sendiri. Komponen perkaderan pendukung terdiri dari :

1) Perkaderan Pendukung Pokok

Adalah perkaderan yang dilaksanakan secara sistematik yang diatur, dikembangkan dan ditetapkan oleh masingmasing bidang. Sebagai contoh: Pelatihan Jurnalistik,Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Penelitian dan penulisan karya Ilmiah, pendidikan wanita dan lain-lain.

1) Perkaderan pendukung tambahan

Adalah semua bentuk dan proses kaderisasi yang tidak diatur secara khusus (terbuka dan bebas). Sebagai contoh adalah kelompok studi, penokohan kader, forum kajian dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem perekrutan anggota baru IMM dilakukan dengan membuka stand di samping gedung Fakultas Ilmu Sosiologi dan Politik UIN Sunan Ampel Surabaya dan di depan Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Tidak hanya membuka stand pendaftaran, mereka juga menyebarkan poster *open recruitment* di setiap fakultas di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka juga mencari dan mengajak mahasiswa yang merupakan alumni dari sekolah Muhammadiyah. Berikut data jumlah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mendaftar untuk bergabung dalam IMM :

Tabel 3.1

Jumlah Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa
2014	23 orang
2015	34 orang
2016	54 orang
2017	102 orang
2018	132 orang

IMM cabang UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai Sekretariat (Basecamp) yang bertempat di Jl. Wonocolo Pabrik Kulit III / 25 Surabaya. Sekretariat tersebut berfungsi sebagai tempat diadakannya rapat pengurus dan anggota, tempat berkumpul dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silaturahmi antar anggota IMM se – UIN Sunan Ampel Surabaya, dan segala bentuk aktivitas para anggota dan pengurus. IMM cabang UIN Sunan Ampel mempunyai beberapa susunan komisariat yang tersebar di setiap fakultas Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yakni sebagai berikut :

Gambar 3.1

Susunan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya

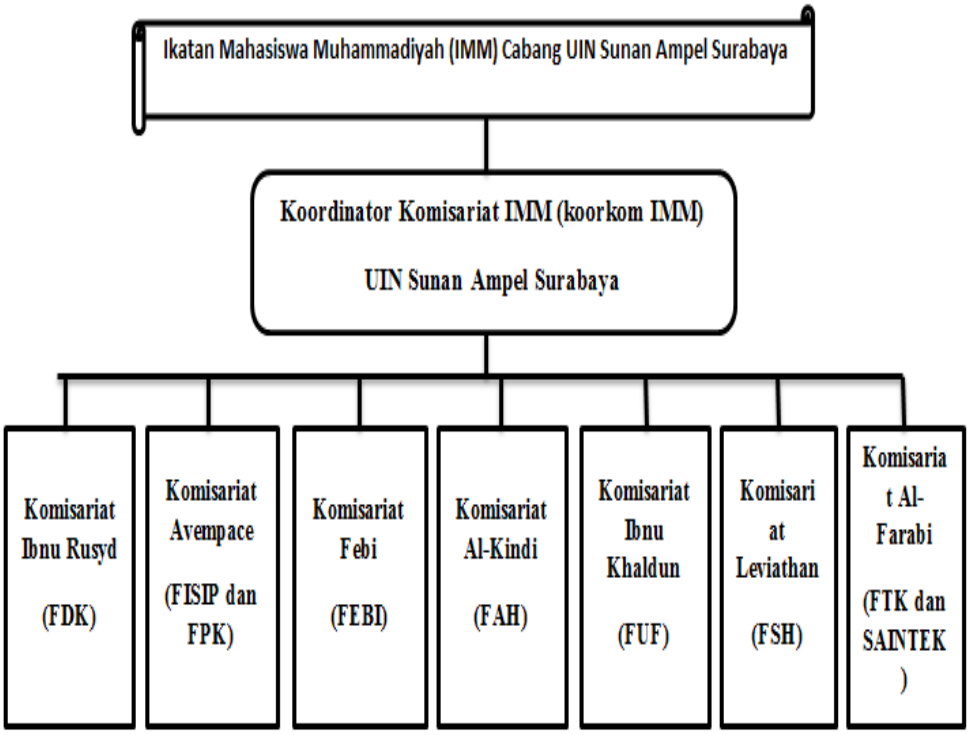

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Peneliti

a. Data Diri Peneliti sebagai berikut:

Konselor merupakan seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian terhadap kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Konselor merupakan mahasiswi semester 8 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nama	: Hanifa Islamiyah
NIM	: B03215012
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 22 April 1997
Usia	: 21 Tahun
Anak ke-	: 1 dari 4 bersaudara
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: JL. KH. A. Dahlan, Kel. Tlogoanyar Gang. Mawar 2, Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Riwayat Pendidikan Peneliti

Tabel 3.2

Riwayat Pendidikan Peneliti

No.	Pendidikan	Nama Lembaga	Alamat	Tahun
1.	TK	TK JOHAR	Lamongan	2001-2003
2.	SD	SDN Ketapangtelu 2	Lamongan	2003-2009
3.	SMP	SMP Muhammadiyah 12	Lamongan	2009-2012
4.	MA	MA Al-Ishlah	Lamongan	2012-2015
5.	Perguruan Tinggi	UIN Sunan Ampel Surabaya	Surabaya	2015-Sekarang

c. Pengalaman Peneliti

Peneliti memiliki beberpa pengalaman dalam organisasi maupun komunitas tertentu, diantaranya:

1. IMM UINSA (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), yang saat ini menjabat sebagai Ketua Bidang Tabligh Koorkom IMM cabang UIN Sunan Ampel surabaya.
2. Relawan Sekolah Sungai, sebagai bidang kurikulum.
3. Moslem Day Care/ Talenteed School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. BBN (Bakti BKI untuk Negeri), sebagai bidang logistik.
5. Volunteer YPK ABK

Selain organisasi peneliti juga melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur selama kurang lebih 2 bulan, dan juga pernah mengikuti kegiatan KKN di Desa Kwangsen- Madiun.

3. Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa orang informan untuk mengetahui beberapa informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berhasil mendapatkan informasi terkait dengan subjek penelitian dan berikut merupakan profil informan dan alasan peneliti memilih informan tersebut sebagai sumber informasi.

a. Identitas Narasumber 1

Nama	: Aziz Maulana Akhsan
Tempat & Tanggal Lahir	: Ponorogo, 15 Maret 1996
Alamat	: Kori, Sawo, Ponorogo
Jenis Kelamin	: laki-laki
Gabung IMM	: Tahun 2015
Jabatan	: Ketua Koorkom IMM cabang UIN Sunan Ampel Surabaya
Komisariat	: Febi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Immawan Aziz adalah mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) dengan jurusan Ekonomi Syari'ah. Dan ia aktif dalam organisasi IMM. Alasan peneliti memilih informan Aziz adalah karena ia ketua koorkom IMM periode 2018-2019. Dan ia memahami betul terkait segala bentuk pengkaderan serta kebutuhan kader IMM UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Identitas Narasumber 2

Nama	: Rensiska Diastutik
Tempat & Tanggal Lahir	: Lamongan, 06 Oktober 1996
Alamat	:Kebalan Kulon, Sekaran, Lamongan
Gabung IMM	: tahun 2015
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Sekretaris Bidang Tabligh Koorkom cabang IMM UIN Sunan Ampel Surabaya
Komisariat	: Al-Farabi (FTK dan SAINTEK)

Immawati Rensi adalah mahasiswa akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan PGMI. Aktif dalam organisasi IMM UIN Sunan Ampel Surabaya yang saat ini menjabat sebagai sekretaris bidang Tabligh Koorkom IMM. Peneliti memilih Informan Rensi dikarenakan ia mampu memahami kebutuhan dari kader IMM UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Identitas narasumber 3

Nama : Fajar Islami Human

Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Juni 1995

Alamat : Lamongan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Gabung IMM : Tahun 2013

Jabatan : Ketua Bidang Tabligh Korkom IMM periode 2016/2017

Komisariat : Ibnu Khaldun

Immawan Fajar adalah Alumni dari UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an an Tafsir. Aktif dalam organisasi IMM UIN Sunan Ampel Surabaya menjabat sebagai ketua bidang Tabligh Koorkom IMM periode 2016/2017. Peneliti memilih Informan Fajar dikarenakan ia mampu memahami kondisi kader yang saat ini telah menjadi alumni tapi tetap memberikan konstribusinya pada kader IMM UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Identitas Narasumber 4

Nama : Gangga Taruna Adhi Jaya

Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Juli 1999

Alamat : Dsn. Kadung, Ds. Kadungrembug, Kec. Sukodadai, Kab. Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Laki-laki

Gabung IMM : Tahun 2017

Jabatan :Kader (anggota bidang Tabligh Komisariat)

Komisariat : Ibnu Rusyd

Immawan Gangga adalah mahasiswa semester 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan jurusan Manajemen Dakwah. Aktif dalam organisasi IMM yang dulunya pernah bergabung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang saat ini bergabung dalam komisariat Ibnu Rusyd. Alsan peneliti memilih informan Gangga adalah selain aktif dalam perkuliahan Gangga memilih aktif di organisasi dan terus belajar tentang pentingnya bermasyarakat.

e. Identitas Narasumber 5

Nama : Mufidah Maulidiah Zein

Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 22 Juni 2000

Alamat : Sukodadi, Lamongan

Jenis Kelamin : Perempuan

Gabung IMM : Tahun 2018

Jabatan : kader

Komisariat : Al-Kindi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Immawati Mufidah adalah mahasiswa semester 2 Fakultas Adab dan Humaniora dengan jurusan SPI. Aktif dalam organisasi IMM serta ingin berkiprah dalam mencapai cita-cita muhammadiyah. Alasan peneliti memilih informan Mufidah adalah karena Mufidah menjadi kader yang ulet, aktif dalam mengikuti kegiatan di IMM UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Koordinator Komisariat (Koorkom) periode 2018/2019 memaparkan bahwa "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai pergerakan mahasiswa Islam mulai kehilangan ruh keagamaannya. Hal ini ditandai dengan berkurangnya minat para kader IMM terhadap membaca Al-Qur'an, sholat yang tidak tepat waktu, dan lebih gemar membaca buku-buku Barat dari pada buku hadits dan fiqih."

Hal ini terlihat dari minat baca Al-Qur'an kader saat ini sudah mulai menurun, terutama di dalam IMM. Dengan demikian, jajaran dari Koordinator Komisariat (Koorkom) pada periode 2018-2019 telah mengambil sebuah tindakan untuk menjadikan sekretariat korkom tidak hanya sebagai kegiatan berorganisasi saja, melainkan digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kegiatan untuk meningkatkan tadarus kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yakni menjadikan sektetariat koorkom sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu, dengan menjadikan kegiatan seperti tadarus, sholat berjama'ah, dan juga puasa senin-kamis sebagai sebuah bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius yang diberikan kepada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Al-Qur'an adalah kitab Allah, sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, selain itu juga untuk membantu mengembangkan dan mengatasi segala persoalan yang dihadapi manusia. Al-Qur'an membimbing manusia memberikan alternatif pilihan, mana yang akan dipilih dan dijalani manusia akan memiliki resiko tersendiri sesuai pilihannya itu, yaitu sikap yang berbeda mengimplikasikan tindakan dan predikat yang berbeda. Di dalam Al-Qur'an pula dijelaskan bahwa memberi penilaian dengan tergesa-gesa hanya akan menimbulkan kesalahpahaman, ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan perubahan tingkah laku sebagai usaha bimbingan untuk mencapai perubahan yang lebih baik lagi sesuai dengan apa yang dia pilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka." (QS.Ar-Ra'd:11).[42]

Dengan demikian, segala perubaan itu baik meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Peneliti (konselor) membantu klien untuk mencari cara dalam perubahan itu, namun yang melakukan perubahan adalah klien sendiri dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Konselor hanya memberikan bantuan untuk menemukan cara mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian, Konseling Qur'ani merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT. Adapun Karakter juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumdasmoro Grafindo, 1994), hal. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan kader, alumni, serta jajaran koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya dengan melihat bagaimana penerapan dari beberapa program kerja oleh jajaran koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2018/2019 ini berisi beberapa kegiatan yang menunjang nilai-nilai religiusitas kader. Kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tadarus Makna

Merupakan kegiatan membaca qur'an yang dilakukan dengan berkelompok (4-6 orang) didampingi oleh 2 pendamping dari jajaran komisariat maupun koorkom, dimana kegiatan tersebut biasanya dimulai ba'da sholat shubuh sekaligus diumumkan pembagian kelompok dan juga surat yang ditentukan. Setelah itu, kader mencari tempat untuk diskusi diberikan waktu selama 20 menit untuk diskusi. Selama diskusi pendamping mengarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran karena akan ada penilaian baik dari tajwid dan makharijul hurufnya dan dilanjut dengan diskusi terkait arti per-kata, makna surat, serta asbabun nuzulnya yang nantinya akan dibuat semacam peta konsep untuk dipresentasikan di depan kelompok yang lain.

b. Tadarus sebelum berbuka

Kegiatan ini dilakukan saat puasa senin-kamis, dimana kegiatan ini merupakan program bidang Tabligh yang bekerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bidang sospemas Koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya. Pukul 17.00 WIB para kader maupun jajaran berkumpul di sekretariat koorkom IMM untuk tadarus bersama secara bergiliran sambil menyimak bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini juga diharapkan bisa membuat kader IMM UIN Sunan Ampel agar istiqomah membaca Al-Qur'an dan belajar bersama apabila ada yang belum bisa mengaji, dengan demikian dapat mempererat tali persaudaraan baik kader maupun jajaran.

c. Tadarus sebelum memulai rapat

Kegiatan tadarus sebagai pembuka kegiatan, biasanya sebelum rapat dibuka dengan membaca Al-Qur'an dulu sebanyak satu surat atau beberapa ayat. Kegiatan tersebut diharapakan dapat memperlancar selama rapat berlangsung, serta melibatkan Allah dalam setiap kesibukan serta kegiatan kita, sehingga kegiatan tersebut menjadi lancar dan tetap damai.

d. Membiasakan sholat berjama'ah

Sholat berjama'ah ini biasanya dikerjakan oleh penghuni koorkom atau saat sedang ada kegiatan rapat atau kajian. Kegiatan sholat berjama'ah ini kadang dilakukan di masjid dan juga di sekretariat koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya. Sholat maghrib dan sholat isya' berjama'ah dilanjut dengan kultum oleh salah satu kader yang ditunjuk. Kegiatan sholat berjama'ah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapakan bisa membiasakan kader untuk bisa berjama'ah disela-sela kegiatan perkuliahan maupun berorganisasi.

e. Puasa senin-kamis

Kegiatan puasa senin-kamis ini sebagai program dari bidang Tabligh dan juga bidang Sospemas koorkom IMM UIN Sunan Ampel. Dimana dengan kegiatan puasa sunnah senin-kamis ini bisa memupuk persaudaraan dengan meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan buka bersama di sekretariat koorkom bersamaan dengan tadarus sebelum berbuka an juga sholat berjama'ah.

f. Kajian (Diskusi)

Kegiatan kajian atau diskusi ini menjadi bagian dari pada intelektualiatas kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Kajian ini biasanya membahas terkait isu terkini atau peringatan akan hari tertentu, tidak hanya itu kajian ini juga menambah nilai-nilai wawasan keagamaan. Dengan diimbanginya intelektualitas serta reigiusitas akan menjadikan kader yang lebih berwawasan.

Di dalam Al-Qur'an telah menjadi pengajaran, obat, petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia. Penerapan terhadap empat fungsi ini, dapat dibentangkan secara bertahap. Adapun langkah-langkah dalam mencapai itu, sebagai berikut::

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Proses membersihkan segala aktivitas yang tampak dengan meninggalkan berbagai tindakan yang tidak patut dilakukan. Sebagaimana dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 57).[43]

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwasanya terdapat pelajaran (*mau'idhah*) baik itu dari sebuah masalah, kejadian, dan yang lainnya. Sehingga, kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya diharap mampu memetik pelajaran (hikmah), memilah mana aktivitas positif yang baik buat dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Sebagaimana ketika adzan telah berkumandang, kader diharap memberhentikan aktivitasnya sejenak untuk berangkat sholat di masjid maupun di pondok kader untuk sholat berjama'ah. Dengan demikian, menjadikan rasa damai ketika melakukan segala aktivitas usai mengerjakan sholat.

b. Membersihkan perilaku psikologis dari berbagai kerusakan aqidah dan dari berbagai perangai yang tercela. Kader Ikatan Mahasiswa

[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumdasmoro Grafindo, 1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya mampu menjaga akhlak serta aqidah dengan benar, mampu menjaga busana dengan baik bagi seorang muslimah, dengan menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Dengan begitu akan mencerminkan bahwa seperti itulah bagian dari kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

c. Menghiasi jiwa dengan aqidah yang benar dan akhlak terpuji. Hal ini tidak bisa didapatkan kecuali dengan tergabung dalam lingkungan yang positif, yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan, serta lingkungan yang terus belajar bersama untuk berbagi ilmu bersama dan menambah wawasan luas. Dengan demikian, kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Diharapkan agar mampu memilih lingkungan baik yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kita berperilaku, dan akan mendukung kita untuk senantiasa dekat kepada Allah SWT. Dengan mengemban dakwah ‘amar ma’ruf nahi munkar akan menjadikan segala kehidupan dan sekeliling kita akan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

d. Dengan menerima segala karunia dan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan senantiasa bersyukur atas rahmat yang diberi-Nya. Sehingga kader Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah (IMM) tetap semangat dalam memegang tali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

estafet perjuangan Muhammadiyah dan juga guna mencapai kader yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

2. Hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di Sekretariat Koordinator Komisariat (Koorkom), dimana peneliti juga sebagai kader Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya yang saat ini menjabat sebagai Ketua Bidang Tabligh Koorkom IMM Periode 2018/2019.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada 5 narasumber (informan) yang meliputi 1 alumni, 2 jajaran koorkom, 2 kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya guna mengetahui bagaimana kondisi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini dan harapan ke depan serta kegiatan (program) yang telah dicanangkan oleh Pimpinan Koorkom Periode 2018/2019 terkait hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pemebentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil wawancara bersama Rensiska Diastutik (Sekretaris bidang Tabligh Koorkom IMM periode 2018/2019)

Proses wawancara dilakukan di tempat tinggal Rensi yaitu di Jl. Pabrik Kulit Wonocolo gang 2, no. 42A Surabaya. Ia menyatakan alasannya untuk gabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah (IMM).

> "Karna dulunya telah mengikuti IPM jadi sekarang lanjut ke IMM, dilihat dari cara berpakaiannya sekarang lebih rapi semenjak gabung IMM jadi terbawa sama lingkungannya sama mbak-mbaknya juga, dari segi intelektual yang dulunya sekedar baca buku saja sekarng lebih banyak dikaji dan didiskusikan, serta banyak sekali majlis ilmu yang dapat dihadiri sehingga menambah banyak wawasan."

Lingkungan yang positif menjadikan Rensi untuk memilih gabung di IMM, dengan banyaknya teman yang bisa saling mendukung dan lingkungan yang baik tentunya membuat kita berpengaruh menjadi baik pula. Menurut Rensi terkait kegiatan IMM saat ini juga bagus, seperti kegiatan tadarus, puasa senin-kamis serta kultum itu baru setahun terakhir ini, namun terlihat dari para kader dalam kehadiran baik dalam kegiatan kajian, maupun lainnya, kemudian mereka masih kader baru tapi mereka mampu menangkap dan lebih kritis, menyukai diskusi, semangatnya sangat tinggi, dan ini harus diapresiasi atas semangatnya. Diharapkan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk teman-teman koorkom lebih semangat memperkuat roda organisasi yang nantinya akan menjadi tauladan bagi para kader, diharapakan juga untuk seluruh kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya untuk bisa membaca Al-Qur'an, sesuai dengan pendapat Rensi yang menyatakan,

> "Tujuan dari Koorkom mengaji dan diskusi itu untuk mengajari kader kader IMM agar bisa ngaji dan yang baru masuk sudah diajak bergabung, dan dari awal bergabung ada screening dimana kader di tes untuk membaca Al-Qur'an, dan tadarus makna juga untuk mengetahui kemampuan kader dan dipetakan kader yang belum bisa atau masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, untuk pengetahuannya kader terkait isi kandungan, asbabunnuzul, serta apa dibalik mufrodat di setiap ayatnya."

b. Hasil wawancara bersama Aziz Maulana Ahsan (Ketua Koordinator Komiariat IMM periode 2018/2019)

Proses wawancara dilakukan di Sekretariat Korkom IMM UINSA (Pondok Kader). Aziz sebagai Ketua Korkom IMM UINSA periode 2018/2019 menyatakan bahwa harapan sebagai seorang kader IMM, yang pertama IMM sebagai wadah diskusi, wadah yang bisa mengembangkan intelektualitas karna memang masuk IMM harapannya ada output yaitu dengan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas yang mumpuni, sehingga lebih kritis lagi dengan kondisi masayarakat sekitar, sosial, dan kebangsaan. Yang kedua IMM menjadi wadah meningkatkan nilai-nilai wawasan keagamaan, bahwa IMM merupakan bagian dari Muhammadiyah dan Muhammadiyah adalah bagian dari Islam. Yang ketiga harapannya dapat menambah kekeluargaan, saudara, kekerabatan. Kemudian Aziz menambahkan bahwa:

> "IMM itu tidak diajarkan untuk memaksa dan semua kegiatan itu harus diikuti, dan di IMM merupakan organisasi non-profit dan kita tidak digaji, sehingga saya tidak bisa memaksa, tidak ikut kegiatan yah saya memaklumi karna saya merasa tidak bisa menghidupi mereka, maka mereka berhak menentukan kehidupan mereka, kecuali kalau IMM ini sebagai perusahaan yang bisa menggaji maka saya berhak menuntut."

c. Hasil wawancara bersama Fajar Islami Human (Ketua Bidang Taligh Koorkom IMM periode 2015/2016)

Fajar meruapakan alumni IMM UINSA yang dulunya menjabat menjadi ketua bidang Tabligh Koorkom periode 2015/2016. Fajar mengungkapkan bahwasanya Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki keberanian dan semangat itu lebih dari pada yang kemaren dan banyak program-program inovatif, baik dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektualitas dan religiusitasnya. Dengan tetap semangat dalam belajar di IMM nantinya juga akan memiliki hasil yang dicapai, seperti melawan rasa takut, dulu masih malu untuk ngomong didepan publik dan sekarang karena berproses di IMM tidak bisa dilepaskan bicara di hadapan publik (bermasyarakat).

Di IMM melatih kesabaran karena kita dituntut untuk berjuang mengurus roda organisasi tanpa dibayar, dari IMM kekuatan bahkan mental kita dituntut untuk tetap sabar dan kuat terus berjuang di IMM sehingga kita terlatih dan terbiasa untuk memiliki karakter bahwa kita melakukan sesuatu untuk orang lain tidak harus mendapat imbalan, dan juga di IMM UINSA banyak memiliki latar belakang yang bermacam-macam sehingga disana kita belajar untuk menerima latar belakang masing-masing mengartikan bahwa perbedaan itu indah, meski berbeda kita disatukan menjadi satu ideologi mengembangkan potensi diri, dan berjuang serta belajar bersama-sama.

d. Hasil wawancara bersama Gangga Taruna Adhi Jaya (kader Ibnu Rusyd)

Proses wawancara bersama Gangga dilakukan di Sekretariat Korkom IMM UINSA atau Pondok kader ketika hendak mengikuti kegiatan kajian sedikit bertanya-tanya mengenai motivasinya untuk gabung IMM adalah ingin berorganisasi dan mencari pengalaman di luar kampus, memilih IMM karena basic

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah, karena ada misi dakwah kampus melalui IMM ini kita bisa mengajak kader berbuat kebaikan dan gabung di IMM. Selain itu, Gangga juga mengungkapkan tentang beberapa kegiatan di IMM.

> "Dalam praktik peribadatan itu perlu dikaji ulang walaupun sebelumnya kita punya ilmu terkait peribadatan tersebut bagaimana praktik yang benar sesuai Tarjih Muhammadiyah, kegiatan kajian mingguan tetap diadakan dengan istiqomah karena banyak menambah wawasan ilmu, diskusi terkait isu terkini."

e. Hasil wawancara bersama Mufidah (Kader Al-Kindi)

Mufidah merupakan kader Al-Kindi yang baru masuk pada tahun 2019. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 01 April 2019, ketika proses wawancara dilakukan mufidah nampak masih malu-malu sambil bercerita sedikit tentang dirinya, dan alasan Mufidah gabung di IMM adalah melanjutkan perjuangan yang dulunya IPM ke IMM, serta belajar mengerti dan paham tentang Muhammadiyah lebih jauh.

> "pemahaman yang lebih luas tentang Islam dan bagaimana menjadi kader yang benar, pengen bisa berpikir terbuka dan kritis, pengen nambah ilmu dan pengalaman tentang organisasi dan pengen dapat terjun di masyarakat dan bisa ngabdi gitu dengan bekal ilmu yang aku dapat di IMM."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara ke beberapa narasumber, baik itu kepada Pimpinan Koorkom, alumni, bahkan kader bahwasanya banyak sekali alasan atau motivasi bagi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, dan segala harapan maupun hasil dari bergabungnya dalam IMM akan menjadi buah dari perjuangan dan semangat dalam mengemban dakwah ‘amar ma’ruf nahi munkar. Adapun Bimbingan konseling Qur’ani telah menjadi alternatif dalam membentuk karakter religius pada kader IMM, dengan begitu segala kegiatan yang menunjang dapat menambah wawasan keagamaan, serta menjadi petunjuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya

Adapun analisis data peneliti setelah melakukan beberapa wawancara bersama narasumber (informan) terkait Proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Koordinator Komisariat (Koorkom) periode 2018/2019 memaparkan bahwa "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai pergerakan mahasiswa Islam mulai kehilangan ruh keagamaannya. Hal ini ditandai dengan berkurangnya minat para kader IMM terhadap membaca Al-Qur'an, sholat yang tidak tepat waktu, dan lebih gemar membaca buku-buku Barat dari pada buku hadits dan fiqih."

Terlihat dari minat baca Al-Qur'an kader saat ini sudah mulai menurun, terutama di dalam IMM. Dengan demikian, jajaran dari Koordinator Komisariat (Koorkom) pada periode 2018-2019 telah mengambil sebuah tindakan untuk menjadikan sekretariat korkom tidak hanya sebagai kegiatan berorganisasi saja, melainkan digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan tadarus kader Ikatan Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah (IMM) yakni menjadikan sektetariat koorkom sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu, dengan menjdikan kegiatan seperti tadarus, sholat berjama'ah, dan juga puasa senin-kamis sebagai sebuah bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius yang diberikan kepada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Al-Qur'an adalah kitab Allah, sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, selain itu juga untuk membantu mengembangkan dan mengatasi segala persoalan yang dihadapi manusia. Al-Qur'an membimbing manusia memberikan alternatif pilihan, mana yang akan dipilih dan dijalani manusia akan memiliki resiko tersendiri sesuai pilihannya itu, yaitu sikap yang berbeda mengimplikasikan tindakan dan predikat yang berbeda.

Dengan demikian, Konseling Qur'ani merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT. Adapun Karakter juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.

Dengan demikian peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan kader, alumni, serta jajaran koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya dengan melihat bagaimana penerapan dari beberapa program kerja oleh jajaran koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2018/2019 ini berisi beberapa kegiatan yang menunjang nilai-nilai religiusitas kader. Kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: Tadarus makna, Tadarus sebelum berbuka, Tadarus sebelum memulai rapat, Membiasakan sholat berjama'ah, Puasa senin-kamis, Kajian (Diskusi).

Di dalam Al-Qur'an telah menjadi pengajaran, obat, petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia. Penerapan terhadap empat fungsi ini, dapat dibentangkan secara bertahap. Adapun langkah-langkah dalam mencapai itu, sebagai berikut:

a. Proses membersihkan segala aktivitas yang tampak dengan meninggalkan berbagai tindakan yang tidak patut dilakukan. Terdapat pelajaran (*mau'idhah*) baik itu dari sebuah masalah, kejadian, dan yang lainnya. Sehingga, kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya diharap mampu memetik pelajaran (hikmah), memilah mana aktivitas positif yang baik buat dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Sebagaimana ketika adzan telah berkumandang, kader diharap memberhentikan aktivitasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenak untuk berangkat sholat di masjid maupun di pondok kader untuk sholat berjama'ah. Dengan demikian, menjadikan rasa damai ketika melakukan segala aktivitas usai mengerjakan sholat.

b. Membersihkan perilaku psikologis dari berbagai kerusakan aqidah dan dari berbagai perangai yang tercela. Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya mampu menjaga akhlak serta aqidah dengan benar, mampu menjaga busana dengan baik bagi seorang muslimah, dengan menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Dengan begitu akan mencerminkan bahwa seperti itulah bagian dari kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

c. Menghiasi jiwa dengan aqidah yang benar dan akhlak terpuji. Hal ini tidak bisa didapatkan kecuali dengan tergabung dalam lingkungan yang positif, yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan, serta lingkungan yang terus belajar bersama untuk berbagi ilmu bersama dan menambah wawasan luas. Dengan demikian, kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Diharapkan agar mampu memilih lingkungan baik yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kita berperilaku, dan akan mendukung kita untuk senantiasa dekat kepada Allah SWT. Dengan mengemban dakwah 'amar ma'ruf nahi munkar akan menjadikan segala kehidupan dan sekeliling kita akan senantiasa dalam lindungan Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dengan menerima segala karunia dan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan senantiasa bersyukur atas rahmat yang diberi-Nya. Sehingga kader Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah (IMM) tetap semangat dalam memegang tali estafet perjuangan Muhammadiyah dan juga guna mencapai kader yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya

Analisis hasil dari Bimbingan dan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Koorkom bahwasanya kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel yang telah mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari berkurangnya minat kader terhadap membaca Al-Qur'an, sehingga jajaran dari Koordinator Komisariat (Koorkom) pada periode 2018-2019 telah mengambil sebuah tindakan untuk menjadikan sekretariat korkom tidak hanya sebagai kegiatan berorganisasi saja, melainkan digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan tadarus kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yakni menjadikan sektetariat koorkom sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu, dengan menjdikan kegiatan seperti tadarus, sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjama'ah, dan juga puasa senin-kamis sebagai sebuah bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius yang diberikan kepada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nilai-nilai religiusitas juga menjadi hal yang penting dimiliki oleh kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dengan menanamkan karakter religius yang nantinya akan menjadikan kader lebih baik. Adapun karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Pendidikan berkarakter tersebut ada 18 nilai-nilai yang terkandung, diantaranya yang pertama ialah nilai karakter religius, selanjutnya jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semnangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli soisal dan tanggung jawab.

Dunia ini begitu banyak nilai-nilai karakter yang tersimpan dalam kehidupan manusia, salah satunya nilai-nilai karakter atau akhlak pada diri Baginda besar Muhammad SAW yang dimana sebagai contoh terbaik sepanjang zaman baik untuk umat muslim maupun non muslim, berikut nilai-nilai karakter atau sifat wajib yang terdapat dalam Baginda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar Muhammad SAW: shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh, yang keempat ini merupakan esensi atau inti dari nilai-nilai karakter Baginda dikarenakan masih banyak karakter yang ada pada diri Baginda seperti kesabarannya, ketangguhannya, betapa baik perilakunya dan berbagai karakter lainnya. Karakter seperti itulah yang patut kita contoh dari Rasulullah SAW, dalam Al-Qur'an pun telah banyak dijelaskan mengenai akhlak Rasulullah. Al-Qur'an telah menjadi pengajaran, obat, petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia.

Dengan demikian, Jajaran Koorkom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2018/2019 menjalankan beberapa program kerja yang nantinya dapat meningkatkan karakter religius pada kader.

> "Peningkatan religiusitas itu dalam bentuk formal, formal dalam artian konsep ibadahnya tidak pernah meninggalkan sholat, kemudian dari segi pakaian juga sopan tetap mencerminkan sebagai kader yang memiliki moral yang anggun. Adapun terkait religiusitas kader yang bisa kita lihat itu kita bisa mengontrol cara berpakaian, muamalah, dan terkait kapasitas keilmuan keagamaan kita hanya sebagai pemantik saja."

Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, saat ini telah terbukti ada peningkatan dilihat dari beberapa program kerja jajaran Koorkom periode 2018/2019 yang menjadikan arah gerak 'keilmuan berbasis keagamaan' ini mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya termotivasi, dan segala harapan maupun hasil dari bergabungnya dalam IMM akan menjadi buah dari perjuangan dan semangat dalam mengemban dakwah ‘amar ma’ruf nahi munkar. Adapun Bimbingan konseling Qur’ani telah menjadi alternatif dalam membentuk karakter religius pada kader IMM, dengan begitu segala kegiatan yang menunjang dapat menambah wawasan keagamaan, serta menjadi petunjuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, adalah sebagai berikut:

1. Proses Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Koordinator Komisariat (Koorkom) periode 2018/2019 memaparkan bahwa "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai pergerakan mahasiswa Islam mulai kehilangan ruh keagamaannya. Hal ini ditandai dengan berkurangnya minat para kader IMM terhadap membaca Al-Qur'an, sholat yang tidak tepat waktu, dan lebih gemar membaca buku-buku Barat dari pada buku hadits dan fiqih." Dengan demikian, jajaran dari Koordinator Komisariat (Koorkom) pada periode 2018-2019 telah mengambil sebuah tindakan untuk menjadikan sekretariat korkom tidak hanya sebagai kegiatan berorganisasi saja, melainkan digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan tadarus kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yakni menjadikan sektetariat koorkom sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjdikan kegiatan seperti tadarus, sholat berjama'ah, dan juga puasa senin-kamis sebagai sebuah bimbingan konseling Qur'ani dalam pembentukan karakter religius yang diberikan kepada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan demikian peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan kader, alumni, serta jajaran koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya dengan melihat bagaimana penerapan dari beberapa program kerja oleh jajaran koorkom IMM UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2018/2019 ini berisi beberapa kegiatan yang menunjang nilai-nilai religiusitas kader, diantaranya: tadarus makna, tadarus sebelum berbuka, tadarus sebelum rapat, membiasaksn sholat berjama'ah, dan lain sebagainya. Dengan begitu harapannya kader mampu membawa nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala kegiatan ataupun acara senantiasa diberikan kelancaran dan mendapatkan limpahan berkah dari Allah SWT.

2. Hasil dari Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat disimpulkan dari hasil wawancara ke beberapa narasumber, baik itu kepada Pimpinan Koorkom, alumni, bahkan kader bahwasanya banyak sekali alasan atau motivasi bagi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya, dan segala harapan maupun hasil dari bergabungnya dalam IMM akan menjadi buah dari perjuangan dan semangat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemban dakwah ‘amar ma’ruf nahi munkar. Adapun implementasi Bimbingan konseling Qur’ani telah menjadi alternatif dalam membentuk karakter religius pada kader IMM, dengan begitu segala kegiatan yang menunjang dapat menambah wawasan keagamaan, serta menjadi petunjuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

B. Saran

Syukur kepada Allah SWT, dalam upaya menyelesaikan tugas akhir telah selesai. Segala proses terwujudnya skripsi ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari nilai kesempurnaan. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan rujukan penelitian yang relevan agar hasil dari penelitiam yang dilakukan lebih baik lagi dan sempurna.

1. Bagi peneliti, sebaiknya lebih mengasah kemampuan mengenai bimbingan konseling Qur’ani, sehingga mmapu memahami proses konseling. Memperbanyak menambah wawasan, sehingga mempersiapkan diri karena segala ilmu yang didapatkan dalam bangku kuliah pasti sangat dibutuhkan ketika turun langsung di lapangan.
2. Bagi konseli/ informan, segala yang menjadi pilihan merupakan bentuk dari usaha dan konsekuensi yang harus dijalankan, tetap menjadi diri sendiri dan semangat memperjuangkan dakwah ‘amar ma’ruf nahi mungkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa menguji ulang penelitian yang terkait dengan penelitian ini dengan populasi yang lebih luas lagi agar menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Angkasaa.

Bertens, K. Bertens. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga University Press.

Corey, Gerald. 1996. *Theory and Practice of Counceling and Psicotherapy*. *Edisi ke-5*. California: Cole Publishing Company, 1996.

Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Kumdasmoro Grafindo.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Farid Fathoni. 1990.

Febriansyah, M. Raihan, DKK. 2013. *Muhammadiyah 100 tahun menyinari negeri.* Yokyakarta : Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Hayat, Abdul. 2007. *Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*. Banjarmasin: Antasari Press.

Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kusuma, Dharma. 2012. *Pendidkan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami (Kyai dan Pesantren*). Yogyakarta: Elsaq Press.

Mahbubi, *Pendidikan*.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2012. *pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Noor, Juliansah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Anak Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik.*

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Soeratno. 1995. *Metode Penelitian.* Yogyakarta :UPP AMP YKPN.

Sugiono. 2017. *Metode penelitian kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauantitatif*, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek).* Semarang: Cipta Prima Nusantara, 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id